



* ISTIMEWA/DOK PEMBOT YOGYA

PERINGATAN HPSN - Pj Wali Kota Sumadi dan Sekda Aman Yuriadjaya mengikuti kegiatan peringatan HPSN 2023 di kawasan Embung Giwangan, Umbulharjo, Senin (27/2).

Pemkot Yogya Kuatkan Komitmen Pengelolaan Sampah di Masyarakat

YOGYA, TRIBUN - Warga Kota Yogyakarta di kawasan Embung Giwangan, Umbulharjo, memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2023 dengan gegap gempita, Senin (27/2). Namun, di balik kemeriahan tersebut diselipkan penguatan komitmen terkait upaya pengelolaan sampah.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Sumadi, mengatakan selama ini, sampah seakan jadi permasalahan pelik dari sukar terurat di daerahnya. Akan tetapi, perlahan polemik itu mulai menemukan solusi melalui gerakan zero sampah anorganik yang telah diterapkan di Kota Yogya sejak 1 Januari 2023 lalu. Gerakan ini terbukti mampu mereduksi buangan menuju TPA Pyungan.

Sebagai informasi, sebelum gerakan itu diterapkan, produksi sampah di Kota Yogya mencapai 360 ton per hari. Dari jumlah tersebut, 2 persennya terserap bank sampah dan sekitar 29 persen terangkut oleh pelapak. Sehingga, total volume sampah yang dibawa menuju TPA Pyungan sekira-

260 ton, dengan komposisi 55 persen organik, dan 45 persen anorganik.

"Data terakhir, pengurangan sampah yang dibuang menuju TPA Pyungan sudah sekitaran 40 ton per hari. Tapi, kita masih ada pekerjaan rumah, karena target sampai Maret itu bisa 60 ton," ujarnya.

Oleh sebab itu, Sekda Kota Yogya, Aman Yuriadjaya, menegaskan, peringatan HPSN ini menjadi momentum pembangunan kembali komitmen seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat, untuk lebih optimal lagi dalam mengelola sampah. Bukan tanpa alasan, ia menilai, sampah merupakan bagian yang sangat mendasar, untuk kepentingan secara luas.

"Komitmen pertama adalah bagaimana kemampuan kita dalam memahami bahwa pemilahan sampah sejak dari rumah hukumnya wajib. Kemudian, yang kedua, kemampuan dari pemangku kepentingan lain untuk mendukung upaya pengelolaan sampah di Kota Yogya. Misal, dari pihak bank sampah," lanjutnya

Aman pun mengakui, pihaknya sengaja mendorong para pengelola bank sampah untuk memainkan peran lebih optimal dalam pengelolaan limbah di masing-masing wilayah. Apalagi, selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, bank sampah juga bisa jadi "ruang serawung" masyarakat, untuk mewujudkan sebuah ketahanan sosial yang semakin baik.

Dia menjelaskan, sejauh ini jumlah bank sampah di Kota Yogya sudah menyentuh 565 unit dan tersebar hampir di seluruh lingkungan RW (Rukun Warga). Sekda pun menyebut, gerakan zero sampah anorganik mampu memicu antusiasme warga untuk memanfaatkan bank sampah di wilayahnya.

"Harapan kami, dengan pembangunan komitmen ini, pertumbuhan bank sampah bisa lebih baik. Bukan soal jumlahnya saja yang meningkat, tapi juga bagaimana kapasitas serapan dan kinerjanya dalam mengelola sampah jadi lebih optimal," terangnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005